

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam pada hakikatnya adalah agama dakwah, yaitu agama yang menyerukan dan mengajak umat manusia untuk taat dan beribadah hanya kepada Allah swt. Dakwah adalah suatu proses menjadikan perilaku seseorang muslim untuk menjalankan agama *rahmatan lil alamiin*.¹ Adapun tujuan dakwah yaitu untuk menumbuhkan kesadaran, pengertian, pengenalan, dan penghayatan terhadap nilai - nilai agama islam yang di ajarkan oleh para juru dakwah, juga untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama.

Adapun tujuan dakwah yaitu untuk menumbuhkan kesadaran, pengertian, pengenalan, dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama Islam yang diajarkan oleh para juru dakwah, juga untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama.

Di zaman yang sudah modern ini, para juru dakwah atau da'i bisa dengan mudah menyampaikan pesan pesan dakwahnya melalui berbagai media yang sudah tersedia pada saat ini, seperti televisi, radio, bahkan melalui internet. Pada saat ini dakwah melalui internet sangat mudah sekali di temukan, bahkan dakwah internet lebih banyak jangkauan mad'unya dibandingkan dengan dengan berdakwah dimajelis tertentu.

¹Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Internet", Jurnal At Tabsyir Vol.8, No.2(2021):94.

Seiring berjalannya waktu proses penyampaian pesan melalui media mengalami pergeseran. Jika media selama ini merupakan pusat informasi, dan informasi itu diberikan atau dipublikasikan dengan satu arah, kini media menjadi lebih interaktif. Khalayak tidak lagi sebagai objek yang terpapar oleh informasi, tetapi khalayak telah dilibatkan secara aktif karena teknologi menyebabkan interaksi di media bisa terjadi. Tentu saja kenyataan ini membawa perubahan pada sisi khalayak, terutama dalam hal kepuasan informasi yang didapat.²

Internet berasal dari kata *interconnection networking* yang artinya jaringan internasional (luas dan mendunia). Internet merupakan suatu jaringan yang menghubungkan setiap computer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang di kenal dengan *global village* (desa global).³

Salah satu kegunaan media sosial yang sangat nyata yakni sebagai media penyampaian informasi, baik informasi dari sebuah lembaga atau pemerintah. Semua fakta yang ada, keputusan, pemberitaan dan kinerja para petinggi Negara bisa dipantau melalui media sosial dijadikan sebagai perantara untuk mengetahui segala informasi yang bisa diakses secara bebas oleh semua kalangan.

Media sosial di internet banyak sekali di gunakan oleh umat manusia dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan akademisi, birokrat dan

² Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media siber (CYBERMEDIA)* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 1

³Ibid.,101

mahasiswa. dengan fasilitas satelit, internet dapat menyajikan informasi dari berbagai belahan dunia, seperti informasi pendidikan, bisnis, politik, dan agama. internet sebagai satu media massa yang memiliki jangkauan yang luas, dapat digunakan sebagai alat penyampaian informasi dan pesan, termasuk juga dengan pesan - pesan dakwah.

Banyaknya dakwah yang bisa didapat melalui internet, bertambah pula para da'i yang berdakwah melalui internet. Banyak da'i yang terkenal ditengah masyarakat luas karena dakwahnya di internet. Mulai dari da'i muda hingga dewasa. Salah satu dai yang sudah terkenal dan sangat berpengaruh dikalangan masyarakat Indonesia, yaitu ustadz Adi Hidayat. Yang aktif membagikan konten konten dakwah melalui channel youtube miliknya.

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang di buat oleh tiga mantan karyawan Paypal pada february 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi vidio.⁴Riset data dari reportal menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 191,4 juta pada januari 2022. Angka ini meningkat 21 juta atau 12,6 persen dari tahun 2021.

Salah satu da'i yang menggunakan media sosial youtube yang kini di kenal dan berpengaruh dikalangan masyarakat, terutama kalangan remaja yaitu Ustadz Adi Hidayat, dia berperan sebagai seorang konten creator

⁴Wikipedia, Youtube, diakses pada <https://id.m.wikipedia.org/wiki/YouTube#:~:text=YouTube%20adalah%20sebuah%20situs%20web,%2C%20menonton%2C%20dan%20berbagi%20video> Pada 16 April Pukul 18:50.

dakwah yang ia bagikan pada *channel* youtubanya. Jika seorang konten kreator menggunakan media sosial untuk kebutuhan pribadinya, berbeda dengan sosok ustadz Adi Hidayat, dia membagikan konten kepada khalayak dengan tujuan mengenalkan ajaran Islam dengan benar sehingga mudah diterima oleh masyarakat luas.

Dalam salah satu video di *channel* youtube miliknya ustadz Adi Hidayat membahas terkait isu penceramah yang terpapar radikal yang ia anggap sebagai suatu yang perlu dikaji mengenai arti yang spesifik terkait dengan radikal supaya istilah radikalisme sendiri dapat dipahami khalayak luas, dalam berbagai diskursus kerap berusaha di jabarkan. luasnya makna radikal ini pun muncul dalam pengertian filosofis, namun sayangnya tidak mampu ditangkap oleh khalayak dengan baik. Ada banyak muatan radikal yang ditunjukkan di media sosial, bentuk bentuk yang dapat ditunjukkan meliputi ceramah, dokumenter, video jihad, atau video argumentasi pembuat video yang berkaitan dengan faham atau unsur radikal.

Berdasarkan pembuktian mantan kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Ansyad Mbai mengungkapkan, ada perkembangan strategi dalam menyebarkan paham radikal. Salah satunya dengan menyusup ke lembaga-lembaga Negara bahkan ia mengklaim bahwa pemahaman tersebut sudah menyusup ke dalam semua lembaga Negara di Indonesia tak terkecuali majlis ulama indonesia (MUI), setelah adanya penangkapan tiga orang terduga teroris oleh densus 88 anti teror

Polri.⁵

Istilah radikal dalam dunia pemikiran dan gerakan, sehingga sering kali dimaknai berbeda tergantung sudut pandang melihatnya, kata radikalisme menurut kalid jernih ialah suatu komitmen kepada perubahan keseluruhan, yakni menentang terhadap struktur dasar atau fundamental tidak hanya pada lapisan lapisan superfisial.⁶

Langkah selanjutnya peneliti akan mengkaji lebih dalam lagi pesan dakwah dari *channel* youtube ustadz Adi Hidayat mengenai isu penceramah yang terparar radikal, selain itu peneliti juga akan menganalisa lebih dalam simbol simbol yang terkandung dalam pesan dakwah dari postingan Ustadz Adi Hidayat baik dalam makna denotatif ataupun konotatif.

Menurut Preminger, semiotika adalah suatu ilmu yang menganggap bahwa fenomena sosial, atau masyarakat dan kebudayaannya merupakan tanda-tanda, semiotika mempelajari sistem, aturan-aturan, konvensi yang memungkinkan tanda tersebut mempunyai arti. Tujuan analisis semiotika yaitu berupaya untuk menemukan makna tanda termasuk hal hal tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, berita, iklan). Suatu system kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut.⁷

⁵ REPUBLIKA. Com, *Radikalisme Sudah Menyusup Kesemua Lembaga Negara*, di akses dari <https://www.republika.co.id/berita/r2wr1s430/radikalisme-sudah-menyusup-ke-semua-lembaga-negara> pada 14 April 2022

⁶ Daniel, *Dimensi Radikalisme Dalam Penafsiran Ibnu Taimiyah*, (Serang, Puri Kartika Banjarsari,2021)hal,1.

⁷ Rahmadya Putra Nugraha, "Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu".(Analisis Semiotika Ferdinan De Saussure pada lirik lagu Bendera), *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Social* Vol.5, No.3(November 2016):296

Dari konteks di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisa pesan pesan dakwah dari konten youtube Ustadz Adi Hidayat mengenai isu Penceramah radikal (Periode 13 Maret 2022) sekaligus menganalisa tanda dan penanda di balik konten tersebut, maka terbentuklah sebuah judul “Analisis Semiotika Dakwah Ustadz Adi Hidayat di channel youtube Adi Hidayat Official terkait isu Penceramah radikal pada Media Sosial (Periode 13 Maret 2022)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dakwah yang terkandung dalam *channel* youtube Adi Hidayat Official terkait isu Penceramah yang terpapar radikal di media sosial (Periode 13 Maret 2022) ditinjau dari analisis semiotika?
2. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam konten youtube Adi Hidayat Official dalam pembahasan terkait isu Penceramah yang terpapar radikal di media sosial (Periode 13 Maret 2022) ditinjau dari analisis semiotika?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisa tanda pada salah satu konten Ustadz Adi Hidayat mengenai isu Penceramah yang terpapar radikal di media sosial (Periode 13 Maret 2022) ditinjau dari analisis semiotika.
2. Untuk mengetahui bagaimana pesan-pesan dakwah yang terkandung pada konten Ustadz Adi Hidayat di channel youtube Adi Hidayat Official terkait isu Penceramah yang terpapar radikal di media sosial (Periode 13 Maret 2022) ditinjau dari analisis semiotika.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritik

Di bidang akademik, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan, referensi dan wawasan baru bagi pembaca tentang *platform* media sosial yang bisa dibilang baru dalam kehidupan kita. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi dorongan terhadap studi lanjutan pada peneliti dalam dunia komunikasi tentang tanda dalam salah satu konten Ustadz Adi Hidayat, terkait Penceramah Radikal dan isu radikalisme.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan jawaban tentang analisa semiotika dakwah terkait Penceramah Radikal di Media Sosial. Juga menjadi tambahan bahan bacaan bagi para pembaca yang tertarik pada bidang ini.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah - istilah yang akan dijelaskan, karena dikhawatirkan akan menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca, maka penulis akan memperjelas definisi dari masing-masing istilah tersebut, yang nantinya akan menjadi pedoman dalam penelitian ini.

1. Analisis

Analisis adalah penyidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis adalah kegiatan penyidikan terhadap suatu peristiwa untuk menemukan jawaban berupa sebab dan akibat.

2. Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani “semeion” yang berarti “tanda”. Tanda itu diartikan sebagai sesuatu dasar yang sudah terbangun sebelumnya, dan dapat mewakili sesuatu yang lain.⁸

Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari lingkupan objek yang luas, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda mengartikan semiotika sebagai ilmu tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara fungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.⁹

Dalam penelitian ini, analisis semiotika digunakan untuk menganalisa tanda yang terdapat dalam salah satu konten youtube Ustadz Adi Hidayat terkait penceramah radikal dan isu radikalisme.

3. Isu-isu

Adapun pengertian dari isu-isu adalah perbuatan ranah publik, jika hal itu terus berkembang dapat berpengaruh pada pelaksanaan atau kebutuhan jangka panjang organisasi. Bisa di artikan bahwa apabila tidak

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacan, Analisis Semiotika Dan Analisis Framing* (Bandung:Rosda,2001),95-96

⁹ Ibid.,96.

dikendalikan dengan baik, maka isu tersebut dapat menimbulkan awal dari pertikaian atau konflik. Isu-isu menjadi lengkap dengan terus berkembang pesatnya arus informasi sebagai pengaruh teknologi media baru, seperti internet dan pertumbuhan teknologi generasi ketiga dari telepon seluler, sehingga menyebabkan akses masyarakat terhadap informasi menjadi tidak terbatas.¹⁰

4. Radikal

Istilah radikal berasal dari *radical* yang merupakan kata sifat dalam bahasa Inggris. Kata itu sendiri berasal dari bahasa Latin *radix* yang berarti akar, sehingga radikal pada dasarnya mengakar atau hingga ke akar akarnya.¹¹ Pada akhir abad ke-18 kata *radical* di Eropa digunakan di dunia politik yang dilabelkan pada mereka yang memperpegangi atau mendukung perombakan politik secara ekstrem dan menyeluruh. Kaum radikal awal ini memperjuangkan kebebasan bagi semua rakyat dan mereformasi sistem penentuan pemegang kedaulatan di Inggris yang kemudian meluas dengan pecahnya revolusi Inggris dan revolusi Prancis, mereka menuntut dileburnya kerajaan dan digantikan dengan republik yang merdeka, kaum radikal di masa awal ini juga menuntut dihilangkannya hak-hak istimewa, menuntut pemerataan pers.

5. Media sosial

¹⁰ Djunaidi. "Isu-Isu Mukhtakhir dalam Pelayanan di Bidang Pendidikan", *Jurnal Wahana Didatika* Vol. 19, No. 3 (September 2021): 307.

¹¹ Syahrin Harahap, "Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme Dan Terorisme", (Depok: desindo putra mandiri, 2007) hal. 3.

Kaplan dan Haenlin mendefinisikan media sosial adalah suatu grup aplikasi berbasis internet yang menggunakan ideologi dan teknologi web 2.0, dimana pengguna dapat membuat atau bertukar informasi pada aplikasi tersebut. Beberapa media sosial yang sangat digemari dan memiliki jutaan pengguna di Indonesia adalah facebook, twitter, instagram, youtube, blog, dan lainnya. Sosial media menjadi sarana atau jembatan setiap orang untuk terhubung dengan dunia melalui jangkauan yang luas.¹²

6. Youtube

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan Paypal pada februari 2005, situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.¹³ Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video yang menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna/ creator, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu, konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti bukanlah peneliti pertama kali dalam meneliti sebuah analisis semiotika. Terdapat beberapa skripsi, tesis dan

¹²Dewi Untari “Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun @Subur_Batik),” *Jurnal Sekretari dan Manajemen* Vol.2, No.2(September 2018):272.

¹³Wikipedia, Youtube, diakses

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/YouTube#:~:text=YouTube%20adalah%20sebuah%20situs%20web,%2C%20menonton%2C%20dan%20berbagi%20video> pada 24 mei 2022 pukul 20:53

jurnal yang beragam dalam membahas pembahasan yang hampir sama seperti penelitian peneliti. Berikut peneliti sudah merangkum dan menarik kesimpulan dari beberapa hasil penelitian yang akan dijadikan acuan dalam literature ini:

Pertama, jurnal berjudul “Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa”

Penelitian tersebut yang dilakukan oleh Ryan Diputra menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu suatu teori yang mengemukakan bahwa dalam kehidupan manusia memiliki ciri yaitu adanya pencampuran tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representative. Terlihat hasil penelitian ini bahwa terdapat makna yang direpresentasikan oleh film imperfect yaitu terdiri dari dimensi Ikon, Indeks, dan simbol dan juga terdapat pesan moral yang dikaji berdasarkan klasifikasi pesan untuk selalu mensyukuri fisik yang diberikan tuhan, mencintai diri sendiri, dan bagaimana seharusnya kita tidak mengomentari atau menghina fisik orang lain.¹⁴

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek dan perspektif semiotik yang digunakan, sedangkan persamaannya terletak pada cara menganalisa dan metode penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotika.

¹⁴ Ryan Diputra, “Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa”, *Jurnal purnama brazam*, Vol.2, No.2 (April 2021): 1.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asep Rudiantna, dengan skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Film Chrisye (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Film Chrisye Karya Rizal Mantovani)”.

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan teori analisis semiotika perspektif Ferdinand De Saussure, yaitu mengintrodukir *signifier* dan *signified* berkenaan dengan lambang-lambang dan teks dalam suatu pesan. Hasil penelitian tersebut yaitu pesan dakwah dalam film Chrisye karya Rizal Mantovani mengandung arti kehidupan yakni tentang kebesaran Tuhan, pesan-pesan dakwah yang terkandung diantaranya berbakti pada orang tua, toleransi umat beragama, menikah, memberi nafkah lahir, dan shalat. Chrisye mencari jadi dirinya sebagai muallaf dan benar-benar ingin mendalami agama Islam. Sedangkan makna pesan dakwah diantaranya berbakti pada orang tua bahwa ridho orang tua adalah ridho Allah, toleransi umat beragama bermakna bahwa keyakinan yang berbeda tapi tetap saling menghargai satu sama lain.¹⁵

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan, sedangkan persamaannya terletak pada metode dan teorinya, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotika perspektif Ferdinand De Saussure.

¹⁵ Asep Rudiantna, “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Film Chrisye Karya Rizal Mantovani,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2020). 87.

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mersi Fahira, dengan Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika makna keluarga dalam film nanti kita cerita tentang hari ini”

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori analisis semiotika perspektif Charles S. Peirce yaitu dengan melihat struktur tanda. Hasil penelitian tersebut mengandung pesan moral dalam suatu keluarga terkait pengorbanan seorang ibu, sikap ikhlas dalam menghadapi cobaan, penyesalan dalam keluarga, tanggung jawab terhadap amanat yang diberikan, keegoisan orang tua, orang tua yang pilih kasih, serta sikap orang tua terhadap masalah anaknya dan kebersamaan dalam keluarga.¹⁶

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek dan perspektif semiotik yang digunakan, sedangkan persamaannya terletak pada metode dan cara menganalisisnya, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotika.

¹⁶ Mersi Fahira, “Analisis Semiotika Makna Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2021):97.